

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagai sebuah kesimpulan, penelitian ini melihat beberapa hal penting yang menjadi acuan dari hasil atau temuan penelitian. kebijakan Rusia terhadap Ukraina berfokus pada aneksasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap wilayah Krimea. Aneksasi dapat dijelaskan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengambil sejumlah wilayah tertentu untuk dijadikan sebagai bagian dari wilayah teritorial kedaulatannya. Aneksasi bisa dikatakan seperti merebut suatu wilayah yang belum ataupun yang sudah dimiliki oleh suatu negara. Jadi, aneksasi wilayah Krimea merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh Rusia untuk mengambil sejumlah wilayah yang sebelumnya menjadi bagian dari negara Ukraina.

Kebijakan Aneksasi yang dilakukan oleh Rusia terlihat dari perubahan sikap Rusia yang drastis terhadap Ukraina ketika Ukraina semakin condong kepada Uni Eropa dan seketunya Barat. Tanpa ragu Rusia secara sengaja bisa dianggap telah melanggar hukum internasional. Sebagai sebuah kebijakan, aneksasi yang dilakukan oleh Rusia memiliki sebab-sebab tertentu, tujuan-tujuan tertentu serta dilakukan dengan cara-cara tertentu yang juga digambarkan sebagai sebuah strategi luar negeri untuk mencapai atau mempertahankan kepentingan nasionalnya. Bisa dilihat bahwa penyebab dari aneksasi tersebut merupakan

sebuah tindak lanjut Rusia dalam merespon kondisi dilema keamanan yang tercipta dengan ekspansi keanggotaan Uni Eropa di kawasan yang notabennya terdiri dari

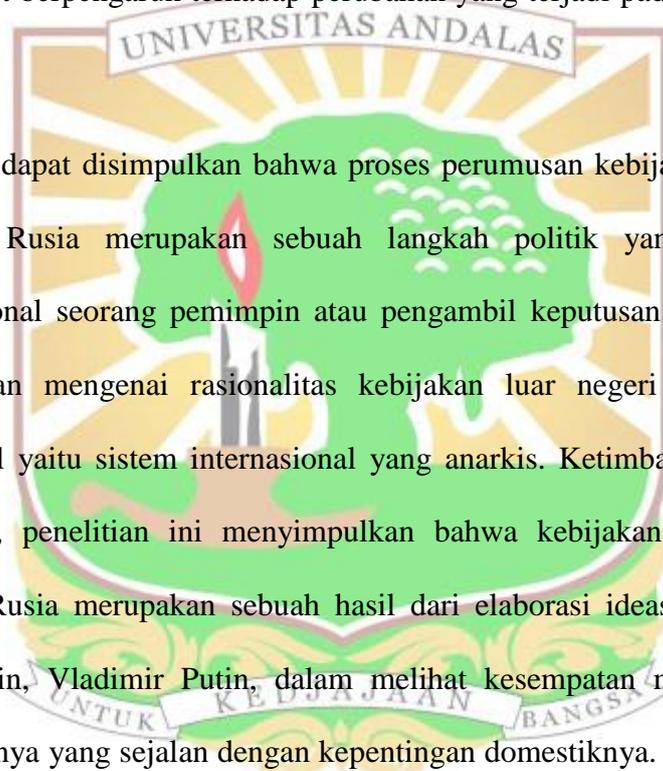
negara-negara pecahan Uni Soviet serta kawasan yang diklaim sebagai bagian dari wilayah pengaruh politik Rusia. Respon tersebut merujuk pada dua hal, pertama sebagai langkah Rusia untuk menunjukkan bahwa dirinya masih harus diperhitungkan sebagai salah satu negara poros kekuatan dalam sistem internasional yang memiliki kepentingan terhadap wilayah yang diklaim sebagai wilayah pengaruhnya secara politik.

Dari argumen ini maka dapat dijelaskan bahwa ekspansi keanggotaan yang dilakukan oleh Uni Eropa menjadi ancaman serius bagi kepentingan dan keamanan nasional Rusia yang mencakup sejumlah kawasan. Bisa dikatakan bahwa ini menjadi sebuah kecenderungan dari negara poros kekuatan yang tidak hanya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi namun juga memiliki klaim yang erat pada sisi historisnya sebagai bangsa yang besar dan berjaya serta mampu untuk menjadi pemimpin dunia. Secara tersirat pun terdapat klaim hegemoni yang dilakukan oleh negara poros kekuatan, seperti halnya Rusia yang mencoba untuk menjatuhkan demokrasi terhadap wilayah pengaruhnya terhadap rival politiknya yang juga sesama negara poros kekuatan yaitu Uni Eropa.

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kebijakan luar negeri sebagai sebuah aksi berdampak pada reaksi dari aktor-aktor lain yang terlibat langsung ataupun tidak langsung. Ukraina merupakan aktor yang terlibat langsung sementara Uni Eropa merupakan aktor yang tidak terlibat langsung namun kebijakan tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap keduanya. Pasalnya, Uni Eropa adalah negara poros kekuatan yang turut mempromosikan perubahan rezim Ukraina menjadi lebih demokratis sehingga hal itu turut menyeret keduanya sebagai faktor yang memengaruhi terciptanya kebijakan Rusia. Dalam mempermudah fokus analisa, penelitian ini

berupaya untuk mengklasifikasikan dampak kebijakan tersebut berdasarkan dua dimensi kebijakan luar negeri itu sendiri, yaitu dimensi eksternal dan internal. Kesimpulan ini mengarah kepada hasil dari suatu kebijakan luar negeri dapat berdampak pada perubahan kondisi eksternal dan juga internal. Pada kondisi eksternal, kebijakan tersebut menghasilkan respon dari negara-negara lain sehingga juga berdampak pada dinamika kondisi eksternal Rusia. Begitu juga dengan dimensi internalnya, bahwa kebijakan tersebut berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada kondisi domestik Rusia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses perumusan kebijakan aneksasi yang dilakukan oleh Rusia merupakan sebuah langkah politik yang berangkat dari perhitungan rasional seorang pemimpin atau pengambil keputusan. Memang terdapat sedikit perdebatan mengenai rasionalitas kebijakan luar negeri dengan pengaruh dimensi eksternal yaitu sistem internasional yang anarkis. Ketimbang bersandar pada satu determinasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Rusia merupakan sebuah hasil dari elaborasi ideasional dan rasional seorang pemimpin, Vladimir Putin, dalam melihat kesempatan melalui situasi dan kondisi eksternalnya yang sejalan dengan kepentingan domestiknya. Terlepas dari biaya mahal yang harus dikeluarkan oleh Rusia untuk melakukan aneksasi tersebut, hal itu tidak bisa dibandingkan dengan harga kesuksesannya dalam menolak eksistensi budaya politik dan militer Barat dihadapan Rusia.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengangkat topik penelitian baru terkait dengan hasil penelitian ini seperti kebijakan intervensi Rusia terhadap anekasasi Krimea serta melihat respon aktor-aktor dan juga dampak akibat aneksasi di kawasan maupun global terhadap kebijakan intervensi militer Rusia, dan topik-topik lainnya yang bisa dianalisis terkait dengan penelitian ini.

